

## **ANALISIS STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGHADAPI GAYA BELAJAR SISWA KELAS 2 DI SD NEGERI PLELEN 04 KECAMATAN GRINGSING**

Vindy Milla Faradisa<sup>1</sup>, Rida Fironika Kusumadewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

[vindyfaradisa@std.unissula.ac.id](mailto:vindyfaradisa@std.unissula.ac.id), [ridafkd@unissula.ac.id](mailto:ridafkd@unissula.ac.id)

### **ABSTRACT**

*In the context of education, it is very important for teachers to understand the different ways students receive and process information. Each learning style has a different approach, so teachers need to develop teaching strategies that can effectively reach all student learning types. This study aims to describe the strategies used by classroom teachers in dealing with three learning styles of grade 2 students at SD Negeri Plelen 04, Gringsing District. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the strategies used by teachers for students with visual and auditory learning styles used expository learning strategies. Meanwhile, students with kinesthetic learning styles use cooperative learning strategies and inquiry. Understanding students learning styles and applying appropriate teaching strategies are the keys to success in improving the quality of learning in the classroom.*

**Keywords:** *learning style, learning, teacher strategy*

### **ABSTRAK**

Dalam konteks pendidikan, sangat penting bagi guru untuk memahami perbedaan cara siswa dalam menerima dan memproses informasi. Setiap gaya belajar memiliki pendekatan yang berbeda, sehingga guru perlu mengembangkan strategi pengajaran yang dapat menjangkau semua tipe belajar siswa secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru kelas dalam menghadapi tiga gaya belajar siswa kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk siswa dengan gaya belajar visual dan auditori menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan, siswa dengan gaya belajar kinestetik menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan inkuiri. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa dan penerapan strategi pengajaran yang sesuai menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** gaya belajar, pembelajaran, strategi guru

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan tahapan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada tahap ini, siswa memiliki cara belajar yang berbeda karena dipengaruhi oleh karakteristik individu, keluarga, serta lingkungan. Pendidikan adalah usaha penting serta terstruktur guna menciptakan suasana belajar yang kondusif menjadi sarana yang menyenangkan untuk menggali potensi di dalam siswa, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, melainkan bidang lain seperti kekuatan spiritual dalam konteks religius, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan komunitas (Ujud et al., 2023).

Pendidikan bagi manusia aspirasi berpikir dan menerima informasi baru, sehingga individu bisa memperoleh pengetahuan baru dan mengubah perilakunya (Arifin, 2017). Perubahan perilaku merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Guru berperan memberikan informasi ilmiah kepada siswa. Siswa akan menerima dan menyerap informasi serta menggunakannya sebagai

pengetahuan baru. Tentunya untuk menerima informasi tersebut, setiap orang memiliki metode pembelajaran beragam.

Gaya belajar merujuk pada cara unik yang dimiliki setiap orang untuk memahami informasi yang disampaikan oleh guru (Asriyanti & Janah, 2019). Gaya belajar di bagi menjadi tiga macam yakni visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam memahami dan mengidentifikasi gaya belajar siswa supaya pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Di dunia pendidikan, strategi yang diterapkan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi yang sesuai, maka guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di kelas. Misalnya, siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media gambar dan video, sedangkan siswa yang lebih menyukai pendekatan kinestetik akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan praktik langsung.

Keberagaman gaya belajar juga memberikan tantangan bagi guru dalam proses mengajar. Guru perlu

mengembangkan pendekatan yang bervariasi sehingga setiap siswa merasa didukung dan dapat mencapai potensi maksimalnya. Dengan memahami dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa meraih tujuan akademik mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dan sosial yang sangat penting untuk masa depan. Sehingga, pemahaman mendalam mengenai strategi ini dilakukan oleh guru dalam memperlakukan perbedaan dalam gaya belajar siswa sangat penting. Hal ini tidak hanya memberikan wawasan kepada para guru tentang cara terbaik mengelola kelas, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan para siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan observasi awal di kelas 2, bahwa dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan karakteristik yang bermacam-macam untuk memahami informasi yang disampaikan guru. Sebagian siswa nampak asyik dengan aktivitasnya sendiri saat proses pembelajaran. Peneliti memiliki ketertarikan pada cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Meskipun siswa dalam satu kelas

mempunyai berbagai cara beragam, guru mampu mengendalikan situasi tersebut agar siswa tetap dapat menerima materi pembelajaran dengan optimal untuk mencapai hasil yang terbaik. Saat guru mengimplementasikan pendekatan pengajaran yang selaras dengan cara belajar siswa, hal ini bisa mendukung siswa dalam mencerna informasi yang disampaikan, yang pada gilirannya memberikan efek baik bagi siswa.

Hasil penelusuran masalah yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas 2 SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing, sejumlah 24 siswa memiliki beragam cara dalam belajar. Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru di kelas untuk menanggapi tiga macam cara belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing. Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik sampling dalam

mengelompokkan cara belajar siswa. Teknik analisis data yakni teknik milik Milles dan Huberman ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Strategi yang Diterapkan Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 2**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 2 dalam menghadapi siswa gaya belajar visual dan auditori menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan, untuk siswa kinestetik ialah dengan strategi pembelajaran kooperatif dan inkuiri.

Pada siswa gaya belajar visual, guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori yaitu pendekatan untuk menyampaikan informasi secara langsung dan sistematis oleh guru kepada siswa. Strategi ini sangat efektif karena mereka lebih cepat menerima informasi melalui media visual, seperti gambar, diagram, grafik, dan tulisan. Gaya belajar visual ini sejalan dengan teori pembelajaran Mayer yang dikutip oleh Yusnidah dan Taruna, bahwa siswa cenderung mudah mengingat

dan memahami materi yang di ajarkan melalui visual dibandingkan dengan metode lain, seperti ceramah saja (Yusnidah & Taruna, 2021).

Dalam konteks pembelajaran di kelas 2, di mana siswa mulai mengenal konsep-konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran, penggunaan strategi ekspositori yang didukung oleh media visual dapat memudahkan siswa untuk menangkap materi dengan lebih baik dan lebih jelas. Teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Richard Mayer menjadi dasar penting dalam pembahasan ini, menyatakan bahwa manusia cenderung memproses informasi secara lebih efektif ketika informasi tersebut disajikan dalam dua saluran, yaitu verbal dan visual (Supardi, 2017).

Dalam pembelajaran ekspositori, guru dapat menggunakan kombinasi antara penjelasan lisan dengan gambar atau diagram untuk memfasilitasi siswa visual dalam memahami materi. Misalnya, ketika guru mengajarkan konsep bentuk geometri, penggunaan gambar atau model tiga dimensi akan sangat membantu siswa untuk melihat dan memahami bentuk-bentuk tersebut secara langsung. Selain itu,

pembelajaran ekspositori yang menggunakan media visual juga sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget mengemukakan siswa belajar dengan menggunakan pengetahuan dan interaksi dengan alam sekitar. Oleh sebab itu, siswa visual dapat lebih aktif dalam membangun pemahaman mereka jika mereka diberikan kesempatan untuk melihat dan berinteraksi dengan media visual yang relevan dengan materi yang diajarkan (Marinda, 2020).

Pada siswa kelas 2, yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dasar, pembelajaran yang mengutamakan visualisasi sangat efektif untuk menarik perhatian mereka dan memfasilitasi proses pemahaman. Mengacu pada teori belajar dari Gagne, yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara terstruktur dan terorganisir akan lebih sederhana dimengerti dan diketahui oleh siswa, guru bisa merancang pembelajaran ekspositori yang menyertakan gambar atau grafik sebagai alat bantu untuk memperjelas materi (Beno et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran

ekspositori yang didukung dengan media visual sangat efektif untuk siswa kelas 2 dengan gaya belajar visual. Berdasarkan teori-teori pembelajaran yang relevan, seperti teori kognitif multimedia dari Mayer, *dual coding theory*, serta teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, dapat disimpulkan bahwa penyajian informasi secara visual akan mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi. Dengan menggunakan media visual yang sesuai, guru bisa menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berguna, supaya memungkinkan siswa bisa belajar menggunakan metode sesuai dengan cara mereka belajar.

Pada siswa yang belajar menggunakan gaya belajar auditori, guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Strateginya sangat efektif untuk gaya belajar auditori, siswa yang lancar memahami materi ketika disampaikan melalui suara, baik itu berupa ceramah, diskusi, maupun penjelasan verbal. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih responsif terhadap kegiatan yang melibatkan pendengaran, seperti mendengarkan penjelasan lisan dan berdiskusi. Oleh

karena itu, penerapan strategi ekspositori yang mengutamakan penyampaian verbal dapat memfasilitasi siswa auditori untuk mendapatkan pengertian yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan. Keuntungan pembelajaran ekspositori adalah bahwa guru diberi kebebasan mengatur alur materi ajar dan bisa mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Di sisi lain, kelemahan dari strategi ini adalah lebih cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan pendengaran yang baik (Wicaksana & Rachman, 2018).

Teori belajar dari Albert Bandura tentang pembelajaran sosial dapat mendukung pembahasan ini. Menurut (Yanuardianto, 2019), pembelajaran dapat terjadi melalui pengamatan dan meniru tindakan individu lain, termasuk melalui pengaruh komunikasi verbal. Dalam konteks pembelajaran ekspositori, guru yang memberikan penjelasan lisan dengan jelas dan sistematis akan membantu siswa auditori untuk menyerap informasi lebih efektif. Siswa auditori tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengasimilasi informasi dengan cara yang mereka anggap paling alami. Selain itu, teori pemrosesan

informasi dari Atkinson dan Shiffrin juga relevan dengan penerapan strategi ekspositori pada siswa auditori. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui saluran pendengaran (auditori) akan diproses dan disimpan dalam ingatan jangka panjang jika disertai dengan pengulangan dan pemrosesan yang mendalam (Ginting, 2022). Oleh karena itu, dalam pembelajaran ekspositori, guru dapat memperkuat materi dengan mengulang poin-poin penting, memberikan penekanan pada konsep yang perlu diingat, dan memberi peluang pada siswa untuk mendengarkan kembali informasi tersebut. Pengulangan ini akan membantu siswa auditori menyimpan informasi secara lebih efektif dalam memori mereka.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ekspositori untuk siswa dengan gaya belajar auditori sangat efektif, mengingat sifat dasar yang lebih mengedepankan pendengaran saat memproses informasi. Berdasarkan teori pemrosesan informasi, kecerdasan majemuk, dan pembelajaran sosial, metode ekspositori yang melibatkan penjelasan verbal, pengulangan, serta

diskusi akan menolong siswa auditori dalam menerima dan mengingat materi.

Strategi yang diterapkan guru dalam menanggapi siswa auditori di kelas 2 selaras dengan standar teori Rose dan Nicholle, dikutip Annisa Padila, pendekatan pembelajaran untuk tipe belajar auditori adalah menerapkan strategi pengajaran ekspositori karena lebih fokus pada cara penyampaian informasi secara lisan (Annisa Padila et al., 2021). Sedangkan, pada siswa gaya belajar kinestetik, strateginya yakni strategi pembelajaran kooperatif dan inkuiri. Keduanya membuat siswa menjadi lebih berpartisipasi dan bekerja sama dalam proses belajar serta mampu melaksanakan percobaan (Maryadi et al., 2023). Selain itu, bagi siswa dengan cara belajar kinestetik, guru juga mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas praktik bila ada materi yang memungkinkan untuk diterapkan secara langsung.

Keunggulan dari pembelajaran kooperatif dan inkuiri adalah kemampuan mereka untuk meningkatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta mendorong siswa untuk lebih bertanggungjawab dan bekerja sama

(Prasetiyo & Rosy, 2020). Sementara kelemahannya adalah memerlukan proses yang panjang untuk membangun rasa tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam berkolaborasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan materi pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif dan inkuiri, sangat cocok untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa kinestetik. Kedua pendekatan ini tidak hanya membuka peluang bagi siswa untuk terlibat dan langsung berkontribusi dalam proses belajar mengajar, sekaligus mendukung mereka meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan untuk memecahkan masalah, serta kerja sama.

Menurut teori belajar sosial Albert Bandura yang dikutip oleh Warini, siswa belajar melalui observasi dan interaksi dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif pada siswa kinestetik dapat mempelajari cara-cara baru dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas melalui diskusi dan kerja kelompok, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Keterlibatan aktif dalam aktivitas fisik yang dilakukan bersama teman sekelas akan

memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, serta memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan keterampilan kolaborasi (Warini et al., 2023). Sedangkan, strategi pembelajaran inkuiri sangat sesuai untuk siswa kinestetik, yang lebih suka belajar dengan cara melakukan eksperimen atau berinteraksi langsung dengan dunia nyata. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Teori konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky sangat mendukung penggunaan pembelajaran inkuiri untuk siswa kinestetik. Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar secara efektif ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka, mengobservasi, dan menguji hipotesis mereka sendiri (Sugrah, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi kooperatif dan inkuiri sangat cocok bagi siswa gaya belajar kinestetik di kelas 2. Kedua pendekatan ini memberi kesempatan siswa untuk belajar melalui

pengalaman langsung, berinteraksi dengan teman-teman mereka, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Dengan menggunakan kedua strategi ini, guru bisa membuat proses pembelajaran yang menarik dan asyik akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Sejalan dengan teori konstruktivisme dan pembelajaran sosial, siswa kinestetik akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika mereka dapat belajar melalui aktivitas yang melibatkan gerakan dan interaksi langsung.

## **2. Gaya Belajar Siswa Kelas 2**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa kelas 2 mempunyai gaya belajar kinestetik, sisanya adalah gaya visual dan auditori.

Gaya belajar visual yaitu kemampuan untuk mengolah informasi dan memahami materi pelajaran dengan menggunakan penglihatan mereka (Supit et al., 2023). Gaya belajar auditori yakni cara belajar di mana siswa dapat lebih cepat dan mudah memahami informasi melalui pendengaran (Magdalena et al., 2020). Sedangkan, gaya belajar kinestetik merupakan metode belajar yang

mengkolaborasikan aktivitas fisik seperti beraksi, meraba, merasakan, bergerak, serta menjalani pengalaman secara langsung. Para siswa dengan gaya ini cenderung lebih antusias ketika terlibat dalam aktivitas (Perumal et al., 2022).

Di kelas 2, siswa gaya belajar visual terdiri 5 anak, cara belajar auditori terdiri 9 anak, dan gaya belajar kinestetik terdiri 10 anak. Gaya belajar yang paling menonjol adalah kinestetik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai berbagai metode yang unik dalam memahami atau berinteraksi dengan materi.

**Tabel 1 Data Gaya Belajar Siswa Kelas 2**

<b>Gaya Belajar</b>	<b>Jumlah</b>
Visual	5
Auditori	9
Kinestetik	10
<b>Total</b>	<b>24</b>

Berdasarkan uraian di atas, informasi tersebut sejalan dengan pendapat Yuwono yang telah dikutip oleh Bintari Nur Falah yang menyatakan bahwa tiap orang memiliki cara belajar yang berbeda, tergantung pada bagaimana mereka menangkap materi yang diberi oleh guru. Mereka seringkali perlu menggunakan pendekatan yang bermacam untuk menangkap berita atau materi yang diajarkan. Apabila

seorang siswa menerima berita atau materi yang selaras dengan cara belajarnya bisa membuat setiap proses menjadi lebih mudah (Falah & Fatimah, 2019).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 2 di SD Negeri Plelen 04 Kecamatan Gringsing telah menerapkan berbagai strategi untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik. Meskipun ada tantangan dalam menyesuaikan strategi untuk setiap gaya belajar, hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, pemanfaatan teknologi, serta kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dapat berfungsi sebagai faktor penting dalam membangun suasana belajar yang produktif untuk setiap siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan memperbarui pendekatan pembelajaran guna mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa Padila, K.A Rahman, & Mar'atun Sholiha. (2021). Identification of Arabic Learning Styles for Students on Class Xi Science At Al-Falah Senior High School Jambi. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(3), 194–201. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i3.45>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 53–79.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Metode Ekspositori : Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Ginting, D. (2022). *Teori dan Praktek Pembelajaran Berbasis Multimedia*.
- Magdalena, I., Nur, A., Universitas, A., & Tangerang, M. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Maryadi, Ulin Ni'am, A., & Pravitasari, D. (2023). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30599/finger.v2i1.437>
- Perumal, P., Husin, M. R., & Nachiappan, S. (2022). Analisis Gaya Kognisi dan Afeksi Murid dalam Penulisan Karangan Bahasa Melayu di Sekolah Rendah. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu*

- Dakwah*, 17(33), 81.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA dalam Men. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 201–204.  
<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/266/189>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.  
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.  
<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Analisis Perbedaan strategi pembelajaran Ekspositori dengan straregi pembelajaran Inkuiri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.  
<https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>
- Yusnidah, Y., & Taruna, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Dan Audiovisual Serta Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(4), 417–426.  
<https://doi.org/10.17977/um038v4i42021p417>